

**PENDAMPINGAN USAHA: PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DAN
PENGUNAAN APLIKASI BUKUKAS UNTUK LAPORAN KEUANGAN USAHA**

**Fransiska Soejono^{1)*}, Theresia Sunarni²⁾, Kusmawati³⁾, Sony Samuel⁴⁾,
Wenny Angeliana⁵⁾**

¹⁾Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas,
email: fransiskasoejono@gmail.com

²⁾Fakultas Teknik Industri, Universitas Katolik Musi Charitas,
email: t_sunarni@ukmc.ac.id

³⁾Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas,
email: kusmawati@ukmc.ac.id

⁴⁾Fakultas Teknik Industri, Universitas Katolik Musi Charitas,
email: sony14samuel@gmail.com

⁵⁾Fakultas Teknik Industri, Universitas Katolik Musi Charitas,
email: wennyangeliana@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pemahaman pentingnya membuat catatan atau laporan keuangan usaha dan melalui pelatihan memberikan ketrampilan bagi Mitra untuk membuat laporan keuangan dengan mudah, efisien dan efektif dengan bantuan aplikasi BukuKas. Pada masa pandemi Covid-19 ini metode kegiatan yang dipilih adalah ceramah dan praktik serta diskusi secara online menggunakan google meet. Hasil *pre* dan *post test* menunjukkan ada peningkatan pemahaman bagi sebagian besar peserta khususnya mitra UMKM mengenai penggunaan aplikasi BukuKas untuk membuat laporan keuangan. Dari 11 pernyataan kuisioner (benar – salah) yang dijawab oleh mitra terdapat 90% pernyataan yang telah dijawab dengan benar oleh kelima mitra (UMKM) dan 81,82% pernyataan yang telah dijawab dengan benar oleh sebagian besar peserta (baik dari UMKM maupun non-UMKM). Rata-rata jawaban mitra (UMKM) atas pertanyaan umum terkait penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan adalah 4,73. Artinya sebagian besar mitra menganggap bahwa topik, bahan/materi, bentuk kegiatan menarik, dan penyampaian materi jelas. Selain itu mitra juga menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat dan mereka mengharapkan ada kegiatan lanjutan dengan topik yang berbeda.

Kata kunci: *Pelatihan, Laporan keuangan, Aplikasi, BukuKas, Usaha*

ABSTRACT

This community service activity is intended to provide an understanding of the importance of making business financial records or reports and through training provide skills for participants to make financial reports easily, efficiently and effectively with the help of the BukuKas application. During the Covid-19 pandemic, the activity method chosen was lectures and practices as well as online discussions using google meet. The results of the pre and post tests showed an increase in understanding for most of the participants, especially entrepreneurs, regarding the use of the BukuKas application for making financial reports. Based on total 11 statements in questionnaire (true - false) that were answered by the participants, there were 90% of the statements that were answered correctly by the five participants and 81.82% of the statements that were answered correctly by the majority of participants (both from entrepreneurs and non-entrepreneurs). The average response rate of participants to general questions related to the implementation of activities as a whole was 4.73. This means that most participants think that the topic, material / material, form of activity is interesting, and the delivery of the material is clear. In addition, participants also considered this activity very useful and they hoped that there would be follow-up activities with different topics.

Keywords: *Training, Financial Reports, Applications, Buku Kas, Business*

PENDAHULUAN

Seringkali Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfokus pada penjualan dan pemasarannya dan mengabaikan laporan keuangan usahanya. Laporan keuangan usaha menjadi penting bagi setiap usaha karena dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha dapat mengetahui usahanya mengalami kenaikan atau penurunan serta memutuskan layak atau tidaknya usaha mendapatkan bantuan modal dari pihak lain [7]. Sebuah laporan keuangan berisikan data-data penting seperti aset, kewajiban, modal sendiri, beban, pendapatan/penjualan, perusahaan modal sendiri dan juga arus kas. Dalam [7] disebutkan bahwa ada lima alasan laporan keuangan usaha menjadi sangat penting yaitu pertama, laporan keuangan memberikan informasi jelas tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga calon investor mendapatkan gambaran kinerja perusahaan dan para investor mendapatkan gambaran pengelolaan perusahaan dan kinerja perusahaan serta investor juga dapat memperhitungkan jumlah keuntungan yang dapat diperoleh jika investasi ke dalam perusahaan. Kedua, laporan keuangan dapat menjadi pegangan bagi pelanggan untuk mempercayai suatu perusahaan karena bagi pelanggan jika laporan keuangan stabil dapat diartikan perusahaan aman. Ketiga, laporan keuangan usaha memberikan gambaran kondisi perusahaan bagi karyawan untuk

kepastian penggajian dan kepercayaan karyawan untuk bekerja lebih lama di perusahaan. Keempat, laporan keuangan usaha yang stabil dapat lebih dipercaya oleh pemegang saham untuk memberikan peluang saham yang bernilai tinggi. Kelima, laporan keuangan dapat menjadi bahan evaluasi kondisi usaha agar pemilik usaha dapat menentukan kebijakan di periode selanjutnya. [10] menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memantau perkembangan bisnis, mengetahui jumlah aset, mengetahui biaya yang dikeluarkan, memantau angka hutang yang terjadi, memudahkan dalam menghitung pajak, sebagai alat pengambil keputusan, sebagai informasi bagi manajemen, untuk mendapatkan pinjaman bank, dan sebagai patokan untuk membuat inovasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak memiliki laporan keuangan menyebabkan beberapa kerugian bagi usaha seperti tidak mengetahui nilai yang meyakinkan dari aset dan hutang yang dimiliki, tidak mengetahui jumlah riil biaya yang dikeluarkan, tidak dapat mendeteksi kemungkinan kebocoran aset usaha, tidak dapat melakukan proyeksi bisnis ke depan dengan baik, dan tidak dapat mengajukan kredit usaha ke bank.

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisikan informasi keuangan suatu perusahaan /bisnis pada suatu periode akuntansi tertentu. Secara umum, fungsi pencatatan keuangan adalah untuk mengetahui perkembangan usaha secara

detil, mengetahui kondisi keuangan usaha, dan sumber pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca yang memberikan gambaran asset, hutang dan modal, laporan Laba/rugi yang berisikan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dan memberikan informasi untung/rugi usaha, Laporan Perubahan Modal yang menunjukkan jumlah modal yang digunakan, Laporan Arus Kas yang menggambarkan arah ke luar masuknya uang tunai baik dari modal, profit, operasional, pendapatan dan lain-lain, dan catatan laporan keuangan detil & laporan lainnya [6]. Menurut [5] ada tiga laporan keuangan dasar yang dibutuhkan usaha kecil menengah (yaitu laporan neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas) dan dari ketiganya, laporan arus kas dapat dikatakan sebagai laporan yang paling penting pada usaha kecil.

Kendati laporan keuangan dianggap penting, namun masih banyak usaha yang belum menyadari pentingnya laporan keuangan. Kepala Sub Direktorat PERbankan Syariah Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Yuke Sri Rahayu dalam [9] menyatakan bahwa 80% UMKM belum mampu menyusun laporan keuangannya. Oleh karenanya hanya 20% yang mampu menyusun laporan keuangan dan itupun dilakukan secara manual belum menggunakan digital. Pimpinan Sentra Kredit Kecil BNK Surabaya Hasan Supriadi dalam [2] menyatakan bahwa pelaku usaha yang paham dan memiliki laporan keuangan

sangat sedikit bahkan tidak sampai 10%. [2] menyebutkan ribuan UMKM di Indonesia tidak *bankable* karena pelaku UMKM masih “buta” terhadap laporan keuangan bahkan laporan keuangan bercampur dengan keuangan pribadi. Padahal laporan keuangan digunakan untuk mengajukan kredit ke bank. Survei yang dilakukan [1] pada UMKM kota Depok diketahui bahwa pengetahuan dan ketrampilan UMKM masih terbatas dalam menyusun laporan keuangan. Dalam survei lainnya yang dilakukan pada UMKM di Palembang diketahui bahwa pendampingan pembuatan laporan keuangan menjadi salah satu kebutuhan mitra saat ini [11]. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan lanjutan akan dilakukan fokus pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan dan pelatihan membuat laporan keuangan usaha.

Saat ini, kegiatan mencatat seluruh laporan keuangan usaha dapat dilakukan menggunakan bantuan aplikasi (salah satunya adalah) BukuKas. BukuKas merupakan aplikasi pembukuan keuangan usaha gratis yang telah dipercaya dan digunakan oleh lebih dari 900.000 pelaku usaha mikro kecil di seluruh Indonesia (<https://www.bukukas.co.id/>).



Gambar 1. Aplikasi BukuKas

Aplikasi ini dapat diunduh di aplikasi *google play store*. Adapun misi BukuKas adalah untuk membantu jutaan bisnis di Asia Tenggara dalam memonitor dan mengatur arus kas secara lebih baik. BukuKas tidak hanya mudah dalam penggunaannya tetapi juga memiliki keuntungan lainnya seperti proses menyusun laporan mudah dan efektif, mengetahui laju arus kas, sebagai pengingat atas utang piutang, mempunyai data lengkap atas konsumen dan supplier potensial, dan yang paling utama adalah dapat membantu mengetahui perkembangan bisnis [8]. Oleh karenanya, kegiatan ini, ditujukan untuk memberikan pemahaman pentingnya membuat catatan atau laporan keuangan usaha dan memberikan bekal ketrampilan untuk membuat laporan keuangan dengan bantuan aplikasi BukuKas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilakukan dengan bantuan *google meet* dan *whatapp*. Peserta diberikan

kesempatan untuk presensi, dan mengisi *pre-test*. Teknik ceramah dan diskusi serta tanya jawab digunakan dalam kegiatan. Peserta diberikan kesempatan untuk unduh aplikasi di *play store* dan mempersiapkan laporan keuangan mereka. Setelah praktek menyusun laporan keuangan dengan menggunakan bantuan aplikasi BukuKas, peserta melakukan pengisian *post-test*. Pengisian kuisisioner *pre-test* dilakukan di awal pertemuan melalui link <https://bit.ly/36yu67T>. Kuisisioner dibagikan kepada seluruh peserta (sejumlah 14 peserta) yaitu terdiri dari lima mitra usaha dan sembilan peserta dari non-wirausaha. Namun, oleh karena ada beberapa respon dari peserta non-wirausaha yang tidak lengkap (ada yang hanya mengisi *pre-test* dan tidak mengisi *post-test*, dan sebaliknya. Oleh karena itu, analisis jawaban kuisisioner akan diuraikan secara terpisah. Kuisisioner yang diisikan di awal pertemuan ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana peserta sudah sudah melakukan pencatatan keuangan, mengenal aplikasi BukuKas, dan memahami penggunaan aplikasi tersebut pada kondisi mitra belum diberikan materi. Bentuk pertanyaan adalah tertutup baik pada *pre* maupun *post test*. Item pernyataan kuisisioner *pre* and *post test* terdiri dari 4 pernyataan mengenai pentingnya laporan keuangan usaha, lalu 1 pernyataan mengenai familiar tidaknya mitra dengan aplikasi BukuKas dan pernah tidaknya mitra menggunakan aplikasi BukuKas. Lima pernyataan awal tersebut

menawarkan dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Selain itu, ada 11 pernyataan lainnya mengenai pemahaman mitra terhadap aplikasi BukuKas dengan dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Total pernyataan *pre & post test* adalah 16 pernyataan. Selain kuisisioner *pre & post test*, peserta juga diminta untuk mengisi kuisisioner terkait respon mitra/peserta mengenai seputar kegiatan. Kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui pendapat peserta terhadap kegiatan abdimas ini. Pernyataan Kuisisioner berisikan 6 pernyataan tertutup dan beberapa lainnya adalah pernyataan terbuka dan tertutup terkait profil responden (link kuisisioner *post-test* adalah <https://bit.ly/2GB5UGH>). Pada enam pernyataan tertutup dalam kuisisioner terdapat 4 pilihan jawaban yaitu STS (1)=sangat tidak setuju, TS (2)=tidak setuju, S (4)=setuju, dan SS (5)=sangat setuju.

Daftar pernyataan kuisisioner *pre & post test* dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) pentingnya laporan keuangan usaha (pilihan jawaban untuk peserta adalah ya atau tidak), (2) penggunaan aplikasi BukuKas (pilihan jawaban untuk peserta adalah ya atau tidak), dan (3) pemahaman aplikasi BukuKas (pilihan jawaban untuk peserta adalah benar atau salah). Bagian (1) berisi 4 pernyataan yaitu a. Catatan /Laporan Keuangan usaha penting karena diperlukan sebagai salah satu syarat pinjaman bank, b. Saya menyadari perlunya membuat catatan/laporan keuangan usaha, c. Saya membuat catatan/laporan

keuangan usaha baik secara rutin (harian/mingguan/bulanan/tahunan), dan c. Saya membuat catatan/laporan keuangan usaha namun belum dilakukan secara rutin. Bagian (2) berisi 1 pernyataan dengan dua sub poin pernyataan yaitu a. Saya sudah pernah mendengar mengenai Aplikasi BukuKas sebelum ini, dan Saya sudah pernah menggunakan aplikasi BukuKas selama ini. Bagian (3) berisi 11 daftar pernyataan yaitu a. Aplikasi BukuKas dapat digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, pengeluaran, hutang dan piutang secara lebih rinci tanpa harus menggunakan kertas dan pulpen, b. Aplikasi BukuKas merupakan aplikasi berbayar, c. Aplikasi buku kas bisa digunakan meskipun kondisi sedang offline, d. Aplikasi ini bisa diakses oleh dua orang atau lebih dari perangkat yang berbeda dengan hanya login dengan nomor yang sama, e. Pada Aplikasi BukuKas, Jumlah transaksi yang bisa dicatat oleh buku kas tidak terbatas, f. Dalam aplikasi BukuKas terdapat juga fitur pengingat kepada pelanggan tentang hutang dan piutang melalui whatsapp dan media sosial lainnya, g. Pada aplikasi BukuKas: untuk keperluan usaha, laporan yang bisa dihasilkan dari aplikasi buku kas terdiri dari laporan laba rugi, laporan hutang dan piutang, serta laporan pelanggan, h. Laporan ini bisa diunduh dalam bentuk PDF dan excel sesuai dengan periode laporan yang diinginkan, i. Aplikasi buku kas hanya digunakan untuk pembukuan berbagai macam usaha, namun

tidak dapat digunakan sekaligus untuk mencatat keuangan pribadi dan rumah tangga, j. Adanya fitur multibook dalam aplikasi BukuKas memungkinkan pengguna untuk mencatat keuangan usaha lebih dari satu atau mencatat keuangan usaha dan keuangan pribadi yang saling terpisah satu sama lain, dan k. Jika ingin menambahkan pelanggan pada aplikasi BukuKas maka dapat ditambahkan secara manual tanpa melalui kontak di no hp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dihadiri oleh sejumlah 5 orang mitra usaha yang berjenis kelamin 4 wanita dan 1 pria. Peserta lain yang hadir adalah peserta non-wirausaha berjumlah 9 (terdiri dari 3 pria dan 6 wanita). Kelima mitra usaha (sebanyak 50%) tinggal di kota Palembang. Sebagian mitra usaha (60%) sudah menjalankan usahanya lebih dari 1 tahun. Sedangkan 40% mitra lainnya belum lama menjalankan usahanya yaitu 3 dan 4 bulan. Dalam kondisi pandemi covid-19 yang saat ini masih dirasakan dampaknya, 60% mitra menyatakan bahwa saat ini kondisi usaha (penjualan) masih dalam proses menuju stabil. Sedangkan 20% mitra menyatakan kondisi penjualan saat ini masih belum stabil, dan 20% mitra lainnya menyatakan kondisi penjualan saat ini sudah kembali stabil. Sebanyak 60% mitra menyatakan setuju bahwa kondisi penjualan (usaha) sebelum pandemi covid-19 lebih baik dibandingkan saat ini. Sebanyak 20% mitra menganggap penjualan (usaha) justru menganggap kondisi

saat ini lebih baik dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Sebanyak 20% mitra lainnya menganggap kondisi sebelumnya tidak jauh berbeda (sama saja) dengan kondisi sekarang, hal ini dikarenakan mitra baru memulai usaha di masa pandemi covid-19. Dalam pendanaan usahanya dari awal berdiri hingga saat ini, semua mitra menyatakan belum pernah memanfaatkan bantuan usaha dari pemerintah. Hal ini dikarenakan mitra belum pernah mendapatkan informasi mengenai bantuan pemerintah bagi UMKM.

Berdasarkan tanggapan atas *pre & post test* dari sebagian peserta (yaitu sejumlah 5 UMKM) diperoleh hasil bahwa peserta menyadari catatan /laporan keuangan usaha penting karena diperlukan sebagai salah satu syarat pinjaman bank. Mereka juga menyadari pentingnya membuat catatan/laporan keuangan usaha. Namun hanya 40% mitra yang membuat catatan/laporan keuangan usaha secara rutin (harian/mingguan/bulanan/tahunan) dan 20% mitra yang membuat catatan/laporan keuangan usaha namun belum secara rutin. Sedangkan 40% mitra lainnya belum tergerak untuk melakukan pencatatan laporan keuangan usaha mereka. Sebanyak 80% mitra sudah pernah mendengar mengenai aplikasi BukuKas, namun hanya 40% mitra yang pernah memanfaatkan aplikasi BukuKas tersebut. Hasil rekapitan jawaban mitra (usaha) atas pertanyaan *pre & post test* terkait materi yang diberikan (item pertanyaan

6 sampai 16) adalah pada item pernyataan *pre & post test* nomor 7, 8, 9, 11, 13 dan 14 terlihat bahwa semakin meningkat jumlah mitra yang menjawab benar pernyataan-pernyataan tersebut. Hal ini berarti setelah diberikan materi dan pelatihan penggunaan aplikasi BukuKas, mitra mengalami peningkatan pemahaman untuk dapat menggunakan aplikasi BukuKas yang mempermudah pencatatan laporan keuangan mereka. Pada item pernyataan 6, 10, 12 dan 15 terlihat bahwa semua mitra secara konsisten menjawab benar pernyataan-pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan dari awal bahkan sebelum materi dan pelatihan diberikan, mitra sudah memahami bahwa aplikasi BukuKas dapat digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, pengeluaran, hutang dan piutang secara lebih rinci tanpa harus menggunakan kertas dan pulpen, lalu pada Aplikasi BukuKas jumlah transaksi yang bisa dicatat oleh buku kas tidak terbatas, dan bahwa aplikasi tersebut dapat digunakan untuk keperluan usaha dengan laporan yang bisa dihasilkan dari aplikasi buku kas terdiri dari laporan laba rugi, laporan hutang dan piutang, serta laporan pelanggan, lalu juga mitra memahami bahwa adanya fitur multibook dalam aplikasi BukuKas memungkinkan pengguna untuk mencatat keuangan usaha lebih dari satu atau mencatat keuangan usaha dan keuangan pribadi yang saling terpisah satu sama lain.

Hal yang menarik adalah jawaban mitra

pada item pernyataan 16 terlihat ada penurunan jumlah mitra yang menjawab benar pernyataan tersebut (yaitu dari 20% menjadi 0%). Hal ini berarti semua mitra belum memahami bahwa jika ingin menambahkan pelanggan pada aplikasi BukuKas maka dapat ditambahkan melalui kontak di no hp. Belum pahamnya mitra atas pernyataan tersebut dimungkinkan karena kalimat yang ambigu dalam pernyataan tersebut. Kemungkinan lainnya adalah mitra kurang menyimak dengan jelas bagian penjelasan tersebut. Dengan demikian, dari 11 pernyataan benar – salah yang dijawab oleh mitra terdapat 90% pernyataan yang telah dijawab dengan benar oleh kelima mitra.

Berdasarkan respon peserta secara keseluruhan terkait pelaksanaan kegiatan diperoleh rata-rata jawaban mitra adalah 4,73, artinya semua mitra menganggap bahwa topik menarik, bahan/materi menarik, penyampaian materi jelas, dan bentuk kegiatan secara umum menarik. Selain itu mitra juga menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat (sesuai kebutuhan) dan mereka sangat mengharapkan ada kegiatan lanjutan dengan topik yang berbeda. Pada pertanyaan terbuka diketahui mitra membutuhkan kegiatan lanjutan dengan topik strategi pemasaran, dan Standar Nasional Indonesia. Dua mitra mengusulkan agar kegiatan berikutnya dapat direalisasikan dan diselenggarakan secara *offline* (pertemuan tatap muka secara langsung).

Pada sesi tanya jawab, terdapat pertanyaan dari mitra berupa (1) bagaimana cara menghitung harga jual, selama ini harga jual usahanya belum bersaing dengan yang lain. Apakah biaya iklan dimasukkan dalam perhitungan harga jual? (2) Selain BukuKas, apakah ada aplikasi lain yang dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan?. Penjelasan (jawaban) atas pertanyaan tersebut adalah (1) Dalam persepsi akuntansi keuangan, biaya iklan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok. Namun dalam persepsi akuntansi manajemen, biaya iklan dimasukkan dalam perhitungan harga pokok. Jika biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, maka harus dialokasikan ke seluruh produk (dibagikan) secara proporsional. $\text{Harga jual} = \text{biaya produksi} + \text{biaya iklan} + \text{laba}$. Cara mencapai laba dilakukan dengan dua cara yaitu 1. Meningkatkan volume penjualan dan 2. Efisiensi biaya. Penjelasan atas pertanyaan (2) adalah Ada banyak aplikasi lain yang dapat digunakan untuk mencatat/membuat laporan keuangan. Namun aplikasi BukuKas ini dianggap aplikasi yang paling sederhana. Jika dibuka pada *playstore* lalu menggunakan kata kunci aplikasi akuntansi atau kata kunci aplikasi laporan keuangan, maka akan terlihat beberapa aplikasi lainnya seperti Akuntansi UKM, Akuntansiku, Akuntansi Keuangan, Catatan Keuangan Harian, BukuWarung, Teman Bisnis, Catatan Keuangan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan keseluruhan tanggapan peserta (baik UMKM maupun non-UMKM) atas *pre & post test* terlihat bahwa tidak semua peserta mengisi kuisioner yang diberikan yaitu dari keseluruhan 14 peserta tingkat respon atas pernyataan *pre test* berkisar antara 7 sampai 13 orang (50% sampai dengan 93%), sedangkan tingkat respon atas pernyataan *post test* berkisar 13 sampai 14 orang (93% sampai dengan 100%). Pada dasarnya, seluruh peserta menyadari bahwa catatan /laporan keuangan usaha penting karena diperlukan sebagai salah satu syarat pinjaman bank dan mereka juga menyadari pentingnya membuat catatan/laporan keuangan usaha. Namun masih sedikit (kurang dari 45%) yang membuat catatan/laporan keuangan usaha secara rutin (harian/mingguan/bulanan/tahunan) bahkan beberapa diantaranya membuat catatan/laporan keuangan usaha secara tidak rutin. Cukup banyak (sekitar 63,6%) peserta yang sudah pernah mendengar mengenai aplikasi BukuKas, namun masih sedikit (sekitar 28,6%) mitra yang pernah memanfaatkan aplikasi BukuKas tersebut. Hasil rekapitan jawaban seluruh peserta atas pertanyaan *pre & post test* terkait materi yang diberikan (item pertanyaan 6 sampai 16) adalah pada item pernyataan *pre & post test* nomor 8, 9, 10, 11, 13, 14, dan 15 terlihat bahwa semakin meningkat jumlah mitra yang menjawab benar pernyataan-pernyataan tersebut. Pada item pernyataan 6 dan 12 terlihat bahwa

semua mitra secara konsisten menjawab benar pernyataan-pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan dari awal bahkan sebelum materi dan pelatihan diberikan, mitra sudah memahami bahwa aplikasi BukuKas dapat digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, pengeluaran, hutang dan piutang secara lebih rinci tanpa harus menggunakan kertas dan pulpen, selain itu mereka juga sudah memahami bahwa aplikasi BukuKas digunakan untuk keperluan usaha dengan laporan yang bisa dihasilkan dari aplikasi buku kas terdiri dari laporan laba rugi, laporan hutang dan piutang, serta laporan pelanggan. Hal yang menarik adalah jawaban mitra pada item pernyataan 7, dan 16 terlihat ada penurunan jumlah mitra yang menjawab benar pernyataan tersebut (yaitu dari 61,5% menjadi 15,4% pada pernyataan 7, dan dari 15,4% menjadi 14,3% pada pernyataan 16). Hal ini berarti hampir semua mitra belum memahami bahwa aplikasi BukuKas merupakan aplikasi yang tidak berbayar dan jika mereka ingin menambahkan pelanggan pada aplikasi BukuKas maka dapat ditambahkan melalui kontak di no hp. Sedikitnya mitra yang memahami pernyataan tersebut atas pernyataan tersebut dimungkinkan karena kalimat yang ambigu dalam pernyataan tersebut, dan juga kemungkinan lainnya adalah mitra kurang serius dalam menyimak dan mengikuti penjelasan dan pelatihan yang diberikan (hal ini tampak dari jumlah respon yang berbeda khususnya dari peserta non UMKM). Dengan

demikian, dari 11 pernyataan benar – salah yang sudah dijawab oleh peserta terdapat 81,82% pernyataan yang telah dijawab dengan benar oleh sebagian besar peserta.

KESIMPULAN

Hasil *pre* dan *post test* menunjukkan ada peningkatan pemahaman bagi sebagian besar peserta khususnya mitra UMKM mengenai penggunaan aplikasi BukuKas untuk membuat laporan keuangan. Dengan demikian, dari 11 pernyataan benar – salah yang dijawab oleh mitra terdapat 90% pernyataan yang telah dijawab dengan benar oleh kelima mitra (UMKM) dan 81,82% pernyataan yang telah dijawab dengan benar oleh sebagian besar peserta (baik dari UMKM maupun non-UMKM).

Rata-rata jawaban mitra (UMKM) atas pertanyaan umum terkait penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan adalah 4,73. Artinya sebagian besar mitra menganggap bahwa topik, bahan/materi, bentuk kegiatan menarik, dan penyampaian materi jelas. Selain itu mitra juga menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat dan mereka mengharapkan ada kegiatan lanjutan dengan topik yang berbeda.

SARAN

Kegiatan ini dilakukan secara *online* (*daring*) menggunakan *google meet* dan bagi 40% mitra (UMKM) kegiatan lanjutan perlu diadakan secara *offline*. Beberapa mitra (UMKM) menyatakan bahwa mereka membutuhkan pendampingan dalam bidang lain seperti pendampingan mengenai topik

strategi pemasaran, dan Standar Nasional Indonesia. Oleh karenanya, kegiatan pendampingan usaha dapat dilakukan lagi di waktu mendatang sesuai dengan kebutuhan mitra tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Katolik Musi Charitas karena telah memberikan kesempatan bertugas mendampingi wirausaha dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra usaha yang telah meluangkan waktu, tenaga dan biaya untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini hingga usai.

REFERENSI

- [1] Arieftiara, Dianwicakasih; Andi Manggala Putra; & Masripah. 2019. Peningkatan Kemampuan UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM Melalui Pendampingan. *Sabdamas*. Vol. 1 (1). Hlm. 147-152.
- [2] Arifin, Nurul. 2017. Aduh! Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Laporan Keuangan. <https://economy.okezone.com/read/2017/05/23/320/1698304/aduh-masih-banyak-pelaku-umkm-buta-laporan-keuangan>. Diakses tanggal 28 Agustus 2020.
- [3] BukuKas. 2020. Aplikasi Keuangan Gratis Terbaik Mitra UMKM Indonesia. <https://www.bukukas.co.id/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2020.
- [4] Desy. 2020. Kenapa Laporan Keuangan Penting untuk Perusahaan?. <https://www.jurnal.id/id/blog/laporan-keuangan-perusahaan/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2020.
- [5] Farhan, Anggaran. 2019. Mengapa Laporan Keuangan Penting Bagi Bisnis UKM?. <http://www.beeaccounting.com/blog/mengapa-laporan-keuangan-penting-bagi-bisnis-ukm/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2020.
- [6] Global Leadership Center. 2020. Pentingnya Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Pencatatan Keuangan. <https://glcworld.co.id/laporan-keuangan-usaha-kecil-menengah/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2019.
- [7] Jurnal ID. 2019. Pentingnya Laporan Keuangan bagi Bisnis Anda. <https://www.jurnal.id/id/blog/pentingnya-laporan-keuangan-bagi-bisnis-anda/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2019.
- [8] Lentera Bisnis. 2020. Manfaat Yang Akan Diperoleh Dari Aplikasi BukuKas. <https://www.lenterabisnis.com/manfaat-yang-akan-diperoleh-dari-aplikasi-bukukas>. Diakses tanggal 28 Agustus 2019.
- [9] Mahrizal, Victor. 2017. 80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan. <https://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan>. Diakses tanggal 28 Agustus 2019.
- [10] Rumi, Iskandar. 2019. 10 alasan Pentingnya Laporan Keuangan Bagi Perusahaan dan Bisnis. <https://solusiukm.com/10-alasan-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-perusahaan-dan-bisnis/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2020.
- [11] Soejono, Fransiska; Theresia Sunarni; R. Kristoforus J.B.; Maria Rosa Efila; Savira Anthony; dan Wenny Angeliana. 2020. Pendampingan Usaha: Pengenalan dan Simulasi Menggunakan One Single Submission (OSS) untuk Pengurusan Ijin Usaha. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dipublikasikan secara terbatas di Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas (e-print ukmc).